

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya hidup dari bertani. Oleh karena itu, pembangunan sektor pertanian merupakan sektor yang mendorong perkembangan ekonomi dan laju pertumbuhan ekonomi. Sektor pertanian masih menjadi salah satu sektor andalan yang diharapkan dalam proses pertumbuhannya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat cenderung meningkat, yang ditunjukkan dengan banyaknya penduduk atau pekerja yang tinggal atau bekerja di sektor pertanian dan produk nasional yang bersumber dari pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari seluruh perekonomian nasional (Mapu, 2019).

Sebagai salah satu negara di dunia yang memiliki lahan pertanian yang luas, sektor pertanian memberikan kontribusi pendapatan yang besar bagi perekonomian nasional secara keseluruhan. Hal ini dapat kita lihat pada mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani, sehingga negara kita dapat berdiri secara ekonomi dalam masalah komoditas pertanian dan perkebunan. Selain pangan yang menjadi keunggulan komparatif, mereka juga merupakan penghasil tanaman kakao di Indonesia (Sarmila, 2020).

Pembangunan pertanian di Indonesia jika ditelusuri dari waktu ke waktu mengalami pasang surut. Sektor pertanian sebagai basis ekonomi kerakyatan yang semula menjadi tumpuan pembangunan nasional, akhirnya mengalami berbagai permasalahan yang berkejolak. Pasalnya, berbagai kebijakan telah menciptakan

kondisi yang kurang menguntungkan bagi petani (Aprilia, 2019).

Pertanian di Indonesia merupakan sektor terpenting dimana sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Banyaknya masyarakat Indonesia yang menggantungkan mata pencahariannya pada pertanian menunjukkan besarnya peran sektor pertanian dalam mendukung perekonomian dan berimplikasi penting bagi pembangunan ekonomi ke depan. Pembangunan sektor pertanian tidak terlepas dari pembangunan Pedesaan yang menempatkan pertanian sebagai penggerak utama perekonomian. Tanah, tenaga kerja, dan basis ekonomi pedesaan lokal merupakan faktor utama dalam pembangunan pertanian (Siwu, 2019).

Sektor pertanian merupakan salah sektor yang berperan besar dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan kontribusi sektor pertanian terhadap PDB menempati urutan kedua setelah sektor industri pengolahan. Sektor pertanian juga menjadi sumber utama dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Peran lain sektor pertanian adalah penyediaan lapangan kerja, penyediaan bahan baku industri, khususnya industri makanan dan minuman (Harake & Nurhapsa, 2019).

Dalam kondisi krisis moneter yang diikuti dengan krisis ekonomi seperti yang terjadi sejak awal tahun 1997, sektor pertanian tumbuh positif sehingga menjadi penyelamat perekonomian nasional. Fakta ini membuktikan bahwa pembangunan pertanian perlu didorong untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Secara umum keberhasilan pembangunan pertanian ditentukan oleh pertumbuhan lingkungan untuk komoditas pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, dan peternakan serta perikanan (Sari, 2018)

Dalam pertanian, ada beberapa hal yang memiliki peranan penting. Ada alasan penting yang melatarbelakangi mengapa pembangunan pertanian di Indonesia memiliki peranan penting, antara lain: menyediakan *surplus* pangan yang lebih besar bagi peningkatan jumlah penduduk, meningkatkan permintaan produk industri sehingga mendorong perluasan sektor sekunder ke sektor tersier, menyediakan tambahan tenaga asing. Pertukaran pendapatan dari impor barang modal untuk pembangunan melalui ekspor produk pertanian yang berkelanjutan, peningkatan pendapatan desa untuk mobilisasi pemerintah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Agar pertanian dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional dalam menghadapi dinamika globalisasi dan perdagangan bebas diperlukan perencanaan nasional dengan pemilihan berdasarkan prioritas (Haslinda, 2019).

Indonesia saat ini merupakan Negara penghasil kakao terbesar ketiga di dunia dengan pangsa produksi 15% setelah Ghana (16%) dan Pantai Gading (40 %) Kakao (*Theobroma cacao L*) merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan yang memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, terutama dalam penciptaan lapangan kerja, sumber pendapatan, dan pengembangan wilayah dan agroindustri. Komoditas Kakao sangat penting bagi Indonesia sebagai salah satu negara pengekspor kakao utama dalam perdagangan internasional (Nurhadi, 2019).

Kakao merupakan salah satu dari sekian banyak tanaman yang memiliki peluang perdagangan yang cukup besar, baik diluar negeri maupun di dalam negeri komoditas kakao kedepan diharapkan dapat menempati tempat yang setara

dengan komoditas karet dan kelapa sawit, komoditas kakao memiliki peluang pasar ekspor, sehingga menambah devisa negara. Untuk itu, pemerintah berupaya meningkatkan dan mengembangkan upaya yang akan dilakukan antara lain perluasan wilayah, rehabilitasi, intensifikasi dan diversifikasi (Lestari, 2019).

Kabupaten Luwu Utara juga merupakan penghasil kakao terbesar di Sulawesi Selatan dengan total produksi mencapai 43.574 ton pada tahun 2004. Luas areal perkebunan kakao di Kabupaten Luwu Utara adalah 48.444 Ha. (Sumiati, 2017). Harga biji kakao kering dengan kadar air tujuh persen di Kabupaten Luwu utara mencapai Rp 36.000 perkilogram, tapi untuk biji kakao 45 bisa lebih diatas lagi. Biji kakao 45 dihargai lebih tinggi karena kualitasnya yang dinilai sangat baik dan juga tergantung pada kebersihan biji.

Di Luwu Utara, di Desa Baku-baku, sebagian masyarakatnya bekerja sebagai petani kakao. Karena kakao merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan sebagai sumber pendapatan bagi petani, menciptakan lapangan kerja bagi petani, mendorong agribisnis dan agroindustri serta pengembangan wilayah. Pada tahun 2016-2017 harga biji kakao mencapai sekitar Rp 30.000 perkilogram, sedangkan pada tahun 2018-2021 harga biji kakao berfluktuasi, untuk biji besar harganya mencapai Rp 27.500 perkilogram, sedangkan untuk biji kecil mencapai Rp 26.000 perkilogram.

Tabel 1.1
Data Responden dari Luas Lahan, Produksi Pertanian, dan Rata-Rata
Pendapatan Petani Kakao di Desa Baku-Baku dari tahun 2016-2020

Data Rincian Petani Kakao

Periode	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Pendapatan Petani (Rp)
2016	54	68.700	2.061.000.000
2017	65	69.540	2.086.000.000
2018	69	80.080	2.202.000.000
2019	66	67.440	1.854.600.000
2020	76	94.980	2.611.950.000

Sumber : Data Sekunder dari ketua kelompok tani

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, diketahui bahwa luas lahan di Desa Baku-baku, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2016 adalah 54 Ha dengan jumlah produksi 68.700 Kg. Kemudian pada tahun 2017 luas lahan 65 Ha, dengan jumlah produksi meningkat sebesar 69.540 Kg. Pada tahun 2018 luas lahan 69 Ha, dengan jumlah produksi sebesar 80.080 Kg. Pada tahun 2019 luas lahan 66 Ha, dengan jumlah produksi mengalami penurunan sebesar 67.440 Kg. Kemudian pada tahun 2020 luas lahan 76 Ha, dengan jumlah produksi mengalami peningkatan sebesar 94.980 Kg.

Pendapatan petani merupakan ukuran pendapatan yang diperoleh petani dari usahataniannya yang dihitung dari selisih antara pendapatan dengan biaya produksi. Pendapatan petani pada tahun 2016 sebesar 2.061.000.000, Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2.086.000.000. Pada tahun 2018 sebesar

2.202.000.000, Pada tahun 2019 sebesar 1.854.600.000. Pada tahun 2020 sebesar 2.611.950.000. Jadi, pendapatan petani dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa pendapatan petani kakao dipengaruhi oleh produksi pertanian, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Produksi Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Kakao di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas yaitu apakah produksi pertanian berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao di Desa Baku-baku, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh produksi pertanian terhadap pendapatan petani kakao di Desa Baku-baku, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh produksi pertanian terhadap pendapatan petani kakao sebagai referensi kepustakaan bagi mahasiswa sehingga dapat menambah pengetahuan dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan tentang pengaruh produksi pertanian terhadap pendapatan petani kakao.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan dan menjadi acuan apabila ada mahasiswa yang melakukan penelitian yang sama.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan produksi pertanian agar menambah pendapatan petani kakao serta pengetahuan masyarakat tentang pertanian.

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Pembahasan batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja. Penelitian ini mengenai Pengaruh Produksi pertanian terhadap pendapatan petani kakao di Desa Baku-baku, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini untuk memudahkan dalam melihat dan memahami apa yang akan dibahas dalam penyusunan proposal ini meliputi hal-hal berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat enam sub bab yang meliputi : Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan Batasan

Penelitian, dan Sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini terdapat lima sub bab yang meliputi : pengertian produksi pertanian, pengertian pendapatan, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdapat delapan sub bab yang meliputi : Definisi penelitian, Lokasi dan Waktu penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Jenis dan Sumber data, Teknik Pengumpulan data, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, Instrumen Penelitian dan Analisis Data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdapat tiga sub bab yang meliputi : Gambaran objek penelitian, Deskripsi data, dan Pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini terdapat dua sub bab yang meliputi : kesimpulan dan Saran hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Produksi Pertanian

Produksi Pertanian adalah jumlah hasil pertanian yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu. Satuan yang banyak digunakan adalah ton pertahun atau kg pertahun tergantung potensi hasil dari jenis komoditi tersebut. Produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat dari beroperasinya beberapa faktor produksi sekaligus. Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa produksi dibidang pertanian adalah hasil yang diperoleh dari lahan pertanian dalam jangka waktu tertentu, biasanya diukur dalam satuan ton atau kilogram (Kg) menunjukkan potensi yang sangat besar (Hidayah, 2019).

Produksi pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti luas lahan, bibit, pupuk, obat hama (pestisida), sistem irigasi, tenaga kerja, iklim dan sebagainya. Produksi akan menunjukkan tingkat hasil dari kuantitas pertanian, penurunan produksi dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah pola iklim dan curah hujan, penurunan produksi pertanian disebabkan oleh penurunan luas lahan akibat dampak iklim. Perubahan iklim memiliki dampak negatif pada produksi pertanian. Rendahnya produksi pertanian di hampir semua negara berkembang menjadi kendala bagi upaya perbaikan kondisi gizi penduduk. Satuan luas produksi tetap rendah tanpa penerapan usaha pertanian termasuk penggunaan irigasi, bibit unggul, pupuk, obat-obatan dan cara penanaman yang teratur. Produksi pertanian dapat dikatakan sebagai upaya memelihara dan menumbuhkan komoditas pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam proses produksi pertanian terdapat

pengertian bahwa kegunaan atau manfaat suatu barang dapat diperbesar melalui penciptaan suatu bentuk, yaitu dengan menanam benih hingga ukuran dan pemeliharaannya (Sumardin & SN, 2016).

Sarana produksi pertanian adalah segala jenis alat, perlengkapan dan sarana pertanian yang berfungsi sebagai sarana utama atau penunjang dalam pelaksanaan produksi pertanian. Sarana produksi memegang peranan penting dalam mencapai produksi sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sarana produksi pertanian atau hasil pertanian terdiri bahan berupa benih, pupuk, pestisida dan zat pengatur tumbuh. Sarana tersebut harus tersedia sebelum memulai kegiatan budidaya tanaman (Siwu, 2019).

Menurut (Mawardati, 2015) mengemukakan bahwa produksi merupakan salah satu kegiatan yang memperoleh hasil akhir berupa barang yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Produksi diperoleh dari kegiatan menggabungkan faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen (Juliansyah & Riyono, 2018).

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa pertanian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan lokal penduduk baik di tingkat pedesaan maupun perkotaan di suatu negara. Pertanian juga difungsikan sebagai *input* bahan baku bagi industri yang ada. Pertanian juga dapat dilakukan dengan menggunakan mesin atau secara manual, seperti menggunakan bantuan hewan dan bertujuan untuk menghasilkan kebutuhan pokok (Nora, 2019).

2.1.1. Faktor-faktor produksi pertanian

Dibidang pertanian, ada beberapa faktor yang mempengaruhi produksi pertanian antara lain:

a. Luas Lahan (Tanah)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan tanah adalah tanah terbuka atau tanah garapan. Tanah garapan adalah tanah terbuka yang digunakan untuk lahan pertanian. Jadi lahan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan untuk usaha pertanian. Luasnya penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi atau dalam usaha tani dan pertanian. Dalam bertani misalnya kepemilikan atau penguasaan lahan sempit jelas kurang efisien dibandingkan lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin kurang efisien pertaniannya (Juliansyah & Riyono, 2018).

Menurut (Gustina, 2014) dibidang pertanian, penguasaan tanah bagi masyarakat merupakan unsur penting untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam pertanian keluarga (*family farms*), khususnya tenaga kerja tani dan anggota keluarganya. Rumah tangga petani umumnya sangat terbatas dalam hal kemampuan permodalan, peran tenaga kerja keluarga sangat menentukan. Jika masih bisa diselesaikan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mempekerjakan tenaga luar, yang berarti menghemat biaya. Satuan yang sering dipakai dalam menghitung kebutuhan

tenaga kerja adalah *man days* atau HKO (hari kerja orang) dan JKO (jam kerja orang) (Ikbal, 2018).

c. Modal

Modal merupakan faktor produksi yang sangat penting. Setiap orang yang ingin memulai usaha harus memiliki modal. Modal adalah syarat utama dalam menjalankan suatu usaha khususnya pertanian. Modal merupakan hal utama yang harus disediakan dalam bentuk uang untuk menunjang proses produksi. Tanpa modal, usaha tidak mungkin berjalan. Modal dalam pertanian dapat dibagi menjadi modal tetap yaitu semua benda yang dapat digunakan secara terus menerus dalam jangka waktu panjang seperti tanah, mesin, dan alat pertanian lainnya. Dan modal sekali pakai adalah modal untuk membiayai kegiatan usahatani seperti biaya pemeliharaan tanaman dan berbagai modal lain yang harus dikeluarkan petani dalam proses produksi (Sarmila, 2020).

d. Teknologi

Teknologi adalah cara di mana berbagai sumber daya alam, modal tenaga kerja dan keterampilan digabungkan untuk mewujudkan tujuan produksi. Teknologi erat kaitannya dengan peralatan dan metode yang digunakan dalam proses produksi suatu industri. Teknologi pertanian adalah alat, cara atau metode yang digunakan dalam mengolah/memproses *input* pertanian sehingga menghasilkan *output* yang efisien dan berhasil, baik bahan mentah, setengah jadi, maupun siap pakai (Hasanuddin, 2019).

2.1.2. Indikator Produksi Pertanian

a. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan petani untuk memperoleh faktor produksi yang digunakan dalam usahatani kakao. Biaya produksi dapat diklasifikasikan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah (konstan) untuk setiap produksi. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Seperti pajak, sewa tanah, biaya penyusutan peralatan dan biaya irigasi dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Biaya tetap usahatani kakao, termasuk biaya penyusutan peralatan dan pajak bumi dan bangunan (PBB). Biaya variabel meliputi : biaya bibit, tenaga kerja, transportasi dan pemasaran. Alat yang digunakan dalam usahatani kakao adalah parang, linggis, cangkul, sabit, dan garpu. Besarnya biaya tenaga kerja disebabkan petani menggunakan tenaga kerja baik dari dalam usahatani maupun luar usahatani (upah) untuk mengerjakan kegiatan mulai dari pemeliharaan sampai pasca panen. Tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga adalah kontribusi keluarga petani terhadap keseluruhan produksi pertanian secara keseluruhan yang tidak dinilai dengan uang. Sedangkan tenaga kerja diluar keluarga atau menyewa orang lain, sehingga harus mengeluarkan biaya tenaga kerja kepada buruh tani (Suripatty, 2010).

Biaya produksi Kakao adalah biaya yang dikeluarkan petani sampel Kakao selama proses produksi sehingga menjadi produk Kakao. Biaya tersebut meliputi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel atau biaya-biaya berubah (*variabel cost*). Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis terpakai dalam satu periode produksi.

Biaya tetap dalam usahatani Kakao meliputi pajak tanah, penyusutan peralatan dan upah tenaga kerja dalam keluarga. Biaya variabel adalah biaya yang penggunaannya sangat tergantung pada skala produksi dan habis dalam satu periode produksi. Biaya variabel usahatani Kakao meliputi biaya bibit, pupuk urea, phonska, obat-obatan, upah tenaga kerja serta upah panen (Masni et al., 2016).

b. Hasil Produksi

Hasil produksi adalah hasil yang diperoleh dari terjadinya salah satu faktor produksi. Hasil produksi adalah hasil akhir dari suatu proses produksi dalam memanfaatkan (mengorbankan) *input*, yaitu *output* atau produk. Rendahnya produktivitas dan kualitas kakao Indonesia terutama disebabkan oleh beberapa hal, antara lain karena biji kakao yang diperdagangkan oleh petani umumnya tidak difermentasi terlebih dahulu, padahal kualitas biji dan harga jual kakao fermentasi lebih baik dibandingkan dengan yang belum difermentasi dan patokan harga di pasar internasional berdasarkan biji kakao yang telah difermentasi. Rendahnya mutu kakao terutama disebabkan oleh kemampuan petani kebun kakao rakyat, baik kemampuan memanfaatkan teknologi maupun kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan manajerial sehingga perilaku petani kakao pada umumnya cenderung memperdagangkan biji kakao yang tidak difermentasi untuk meningkatkan hasil produksi maka petani harus memanfaatkan teknologi yang ada dengan memperdagangkan biji kakao yang sudah difermentasi (Manalu, 2018).

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani keluarga (*family farms*),

khususnya tenaga kerja petani dengan anggota keluarganya. Rumah tangga petani umumnya sangat terbatas dalam hal kemampuan permodalan, peran tenaga kerja keluarga sangat menentukan. Jika masih dapat diselesaikan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga luar, yang berarti menghemat biaya. Kebutuhan tenaga kerja dapat diketahui dengan cara menghitung setiap kegiatan masing-masing komoditas yang diusahakan, kemudian dijumlahkan untuk seluruh usahatani. Kebutuhan tenaga kerja didasarkan pada jumlah pekerja keluarga yang tersedia dibandingkan dengan kebutuhannya. Berdasarkan perhitungan jika ada kekurangan maka untuk memenuhinya bisa dari luar keluarga.

Satuan yang sering dipakai dalam perhitungan kebutuhan tenaga kerja adalah *man day* atau HKO (hari kerja orang) dan JKO (jam kerja orang). Pemakaian HKO kelemahannya karena masing-masing daerah berlainan (1 HKO di daerah B belum tentu sama dengan 1 HKO di daerah A) bila dihitung jam kerjanya. Sering kali dijumpai upah borongan yang sulit dihitung, baik HKO maupun JKO-nya. Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan untuk mengusahakan satu jenis komoditas per satuan luas dinamakan intensitas tenaga kerja. Intensitas tenaga kerja tergantung pada tingkat teknologi yang digunakan, tujuan dan sifat usahatannya, topografi dan tanah, serta jenis komoditas yang diusahakan (Ikbal, 2018).

2.2. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan sejumlah penghasilan atau upah riil yang diperoleh seseorang sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Faktor-faktor produksi disini meliputi tanah, modal, tenaga kerja serta manajemen.

Diharapkan dengan menggunakan faktor-faktor produksi tersebut mampu menambah atau meningkatkan pendapatan. Pendapatan adalah uang atau gaji yang diperoleh seseorang sebagai imbalan atas salah satu kegiatan yang telah dilakukannya. Tujuan perusahaan mencari pendapatan (*income*) adalah sebagai kompensasi atas resiko yang harus diterima oleh perusahaan. Semakin besar risikonya, semakin besar pendapatan yang diperoleh (Juliansyah & Riyono, 2018).

Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima petani dari usahatani. Dalam analisis usahatani, pendapatan petani dijadikan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan merupakan suatu bentuk imbalan atas jasa pengelolaan yang menggunakan tanah, tenaga kerja, dan modal yang dimiliki dalam usahatani. Jika pendapatan petani lebih besar maka kesejahteraan petani akan meningkat, yaitu jika petani bisa menekan biaya yang dikeluarkan dan diimbangi dengan produksi yang tinggi dan harga yang baik (Nora, 2019).

Pendapatan adalah semua penerimaan berupa uang atau barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai berdasarkan sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi taraf hidup masyarakat, dimana pendapatan yang dimiliki setiap jiwa disebut pendapatan perkapita. Dimana pendapatan per kapita menjadi tolak ukur kemajuan dan pembangunan ekonomi (Sari, 2018).

Untuk memperoleh pendapatan yang memuaskan para petani, maka petani dituntut kecermatannya dalam mempelajari perkembangan harga sebagai solusi dalam menentukan pilihan, apakah ia memutuskan untuk menjual atau menahan hasil produksinya. Namun bagi petani yang umumnya menggantungkan hidupnya dari bertani, maka mereka tidak memiliki kemampuan untuk menahan hasil panen kecuali hanya untuk konsumsi sehari-hari dan membayar biaya produksi yang telah dikeluarkan. Pendapatan setiap seseorang berbeda-beda, penghasilan yang didapatkan seseorang tergantung pada penawaran dan permintaan orang tersebut, yang tergantung dari kemampuan alami, modal manusia, diferensial kompensasi, diskriminasi, dan seterusnya (Nora, 2019).

Bertani sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh produksi di bidang pertanian pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh, selisih antara keduanya adalah pendapatan usahatani. Pendapatan dalam pengertian teknisnya dikatakan sebagai selisih antara pendapatan dan pengeluaran dalam produksi pertanian yang dihitung dalam jangka waktu tertentu (Wonda & Tomayahu, 2016).

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah total uang yang diterima seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung secara tahunan atau bulanan. Besarnya pendapatan

yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, penanaman dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usaha tani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber ketidakpastian, sehingga ketika harga dan produksi berubah, maka pendapatan yang diterima petani juga akan berubah (Sari, 2018).

Pendapatan adalah hasil pencaharian atau yang diperoleh dari usaha dan pekerjaan. Pendapatan merupakan sejumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha (Nora, 2019). Ada tiga kategori pendapatan yaitu:

- 1) Pendapatan berupa uang adalah penghasilan berupa uang yang sifatnya tetap dan yang biasanya diterima sebagai imbalan atau kontrak prestasi
- 2) Pendapatan berupa barang adalah semua pendapatan yang sifatnya tetap dan biasa, tetapi selalu berupa balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- 3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan merupakan segala penerimaan yang bersifat *redistributive transfer* (*transfer* bersifat *redistributive*) (Nora, 2019).

2.2.1. Jenis-Jenis pendapatan

Pendapatan dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Pendapatan bersih atau total pendapatan adalah hasil dari total pendapatan yang dikurangi dengan biaya produksi termasuk biaya operasional. Pendapatan sering menggunakan satuan rupiah (Rp) dalam menghitungnya. Peningkatan pendapatan merupakan impian banyak petani demi

melangsungkan kehidupan sehari-hari. Pendapatan bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan manusia, pendapatan terkadang diperoleh secara berkala. Jadi ada rentang atau selisih dari semua pengeluaran untuk menghitung pendapatan seseorang.

- b. Pendapatan marjinal adalah paket dari defenisi pada sisi permintaan untuk total biaya produksi, permintaan rata-rata dan permintaan marjinal. Total pendapatan merupakan total yang diperoleh pekerja. Jika (kuantitas) per unit ditawarkan dengan menggunakan harga setiap *output*, akan menghasilkn pendapatan = harga. *Output*, pendapatan rata-rata merupakan rata-rata dari penerimana untuk per unit produksi. Ini merupakan harga produk yang dijual. Pendapatan Marjinal (MR) adalah perubahan total pendapatan karena penjualan satu unit tambahan komoditas yang bersangkutan (Sarmila, 2020).

2.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Jumlah pendapatan dari faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa pada tahun tertentu. Pendapatan nasional adalah pendapatan yang diterima oleh para pemilik sumber daya ekonomi sebagai balas jasa atas kontribusinya dalam proses produksi berupa tanah, tenaga kerja serta kemampuan berwirausaha. Pendapatan perorangan merupakan pendapatan yang diterima oleh individu atau rumah tangga. Beberapa faktor penting yang mempengaruhi tingkat pendapatan perkapita adalah faktor ekonomi dan non ekonomi. Faktor non ekonomi seperti adat istiadat, kebiasaan dalam kehidupan

sosial, iklim, kebebasan untuk mengeluarkan pendapat, pola konsumsi, dan distribusi pendapatan yang tidak merata (Purimahua, 2016).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani:

- a. Luas usaha, meliputi areal pertanaman, luas tanaman dll
- b. Tingkat Produksi yang diukur lewat produktifitas/ha dan indeks pertanaman
- c. Pilihan dan kombinasi
- d. Intensitas perusahaan pertanaman
- e. Efisiensi tenaga kerja.

2.2.3. Indikator Pendapatan

1. Harga jual

Harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan penjual yang bersedia menerimanya. Harga jual adalah nilai yang tercermin dalam harga jual, harga eceran, dan harga adalah nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan atau harga bersih. Harga jual adalah penjumlahan dari harga pokok penjualan, biaya administrasi, biaya penjualan, serta biaya keuntungan yang diinginkan.

Harga dalam teori ekonomi, harga dari nilai barang dan manfaat adalah istilah yang berkaitan, manfaat adalah atribut suatu barang yang dapat memuaskan kebutuhan, sedangkan nilai adalah ungkapan secara kuantitatif dari kekuatan barang untuk dapat menarik harga lain dalam gantinya. Sedangkan harga jual adalah nilai yang dibebankan kepada pembeli atau pengguna barang dan jasa atau harga jual adalah jumlah moneter yang di bebaskan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang di jual atau di serahkan.

Konsep lain menunjukkan jika harga suatu barang yang dibeli konsumen dapat memberikan hasil yang memuaskan, maka dapat dikatakan bahwa total penjualan akan berada pada tingkat yang memuaskan, diukur dalam nilai rupiah, sehingga tercipta langganan (Aprilia, 2019).

2. Modal

Modal merupakan faktor produksi utama dalam proses produksi, karena *input* ini dapat mempengaruhi pengadaan *input* produksi yang lainnya. Dengan kata lain, modal merupakan unsur produksi yang paling penting karena tanpa modal kegiatan produksi tidak akan berjalan. Modal yang tersedia berkaitan langsung dengan peran petani sebagai pengelola dan petani dalam mengelola usahatani. Jenis komoditas yang akan dibudidayakan bergantung pada modal karena ada komoditas yang padat modal sehingga membutuhkan biaya yang cukup tinggi untuk membudidayakannya. Demikian pula seberapa besar tingkat penggunaan faktor-faktor produksi tergantung pada modal yang tersedia. Modal sangat mempengaruhi pendapatan karena besar kecilnya pendapatan yang diperoleh tergantung dari kecil besarnya modal yang digunakan (Sari, 2018).

3. Anggaran Biaya

Anggaran biaya merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam satu kali proses produksi, yang terdiri dari biaya penyusutan, biaya variabel dan biaya tetap. Biaya penyusutan adalah biaya yang memiliki pemakaiannya lebih dari satu tahun. Penyusutan alat yang digunakan oleh petani responden dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan asumsi alat yang digunakan dalam

usahatani kakao menyusut dalam jumlah yang sama setiap tahunnya. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah berapapun jumlah penjualan atau produksi, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada skala produksi atau biaya yang penggunaannya habis atau dianggap habis dalam satu masa produksi (Idawati, 2015).

2.3. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Metode analisis dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Juliansyah, H., & Riyono, A. 2018). Pengaruh produksi, luas lahan dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani karet di desa bukit hagu kecamatan lhoksukon kabupaten aceh utara	Metode : Regresi Linier Berganda Variabel : Produksi (X1), Luas Lahan (X2), Tingkat Pendidikan (X3) dan Pendapatan Petani (Y)	Hasil Penelitian ini Menunjukkan bahwa: Secara parsial menyatakan bahwa variabel produksi dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani dan Secara simultan menyatakan bahwa variabel produksi, luas lahan dan tingkat pendidikan secara serempak atau bersama- sama berpengaruh terhadap pendapatan petani.
2.	(Aprilia, M. 2019).	Metode : Regresi	Hasil Penelitian ini

	Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Linier Berganda Variabel: Biaya Produksi (X1), Harga Jual (X2) Dan Pendapatan Petani (Y).	menunjukkan bahwa: Berdasarkan Pengujian secara parsial variabel Biaya produksi (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Terhadap Pendapatan (Y) dan Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Harga jual (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Terhadap Pendapatan (Y).
3	(Hasanuddin. 2019). Pengaruh Produksi Padi Terhadap Peningkatan pendapatan Petani Padi Di Desa Teluk Rendah Ilir.	Metode : Regresi Linier Sederhana Variabel : Produksi Padi (X) Pendapatan Petani (Y)	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Produksi padi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan Petani.
4	Jauda, Rosneni La. 2016) Analisis Pendapatan Usahatani Kakao Di Desa Tikong, Kecamatan Taliabu Utara, Kabupaten Kepulauan Sula.	Metode analisis : analisis Deskriptif Variabel : Produksi Pertanian (X) Pendapatan Petani kakao (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi pertanian berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao.
5	(Sari, V. nur indah. 2018)	Metode : Regresi	Hasil penelitian ini

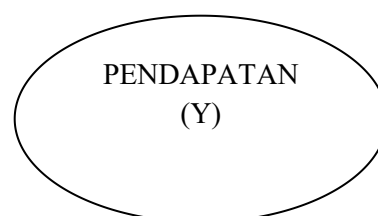
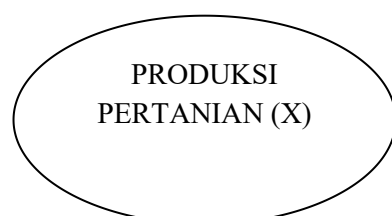
	Pengaruh produktivitas terhadap pendapatan petani dalam perspektif ekonomi islam	Linier Sederhana Variabel : Produktivitas (X) dan Pendapatan (Y)	menunjukkan bahwa variabel produktivitas (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Terhadap Pendapatan (Y).
6	(Sarmila. 2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh Di Kelurahan Borong Rappoa Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba	Metode : Uji Asumsi Klasik Variabel : Luas Lahan (X1), Modal Kerja (X2), Tenaga Kerja (X3) dan Produksi (Y1), Pendapatan (Y2).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Luas lahan, Modal, berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap Produksi dan pendapatan, sedangkan Tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap produksi dan pendapatan.
7	(Roring, C., Kawung, G. M. V, Wauran. 2019) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Produksi Petani Bunga Di Kota Tomohon	Metode : Regresi Linier Berganda Variabel : Luas Lahan (X1), Tenaga Kerja (X2), Modal kerja (X3), dan Pendapatan (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah tenaga kerja dan Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sedangkan Luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

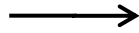
8	(Harake, A., & Nurhapsa. 2019). Dampak program peningkatan produksi beras nasional (p2bn) terhadap pendapatan petani di kabupaten sidenreng rappang.	Metode : Uji t Variabel : Biaya Tenaga kerja, biaya saprodi, hasil produksi, harga jual, pendapatan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program P2BN berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani secara signifikan dibandingkan non program P2BN.
9	(Nurhadi, E., Hidayat, S. imam, Indah, P. nur, Widayanti, S., & Harya, G. indah. 2019). Keberlanjutan Komoditas Kakao Sebagai Produk Unggulan Agroindustri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani.	Metode : statistika deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagai produsen pemula agroindustri mamin kakao, petani rentan gagal dalam mengembangkan bisnis. Keberlanjutan usaha dan kesejahteraan petani memerlukan pendampingan intensif dari semua pihak.
10	(A. Ahmar. 2019) Analisis tingkat pendapatan petani kakao dalam menunjang pembangunan daerah di kecamatan iwoimendaa kabupaten kolaka provinsi sulawesi	Metode : analisis pendapatan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan petani kakao di Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka mengalami turun naik dari tahun ke tahun, namun

	tenggara		pendapatan petani tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu terjadi pada tahun 2013 dan 2014.
--	----------	--	--

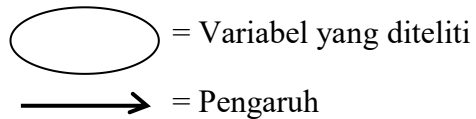
2.4. Kerangka Konseptual

Produksi Pertanian adalah banyaknya produk usahatani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu. Satuan yang banyak digunakan adalah ton per tahun atau kg per tahun tergantung dari potensi hasil jenis komoditi. Sedangkan Pendapatan merupakan sejumlah penghasilan atau upah riil yang didapatkan masyarakat sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Faktor-faktor produksi disini meliputi tanah, modal, tenaga kerja serta pengelolaan. Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel X (Produksi Pertanian) dan Variabel Y (Pendapatan) karena adanya penelitian terdahulu yang telah diteliti sebelumnya oleh peneliti yang lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Juliansyah & Riyono, 2018) Pengaruh produksi, luas lahan, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh, menyatakan bahwa variabel produksi, luas lahan dan tingkat pendidikan secara serempak atau bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara.





Keterangan Gambar:



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

2.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diduga bahwa ada pengaruh positif antara pengaruh produksi pertanian terhadap pendapatan petani kakao di Desa Baku-baku, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian dan juga keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan. Hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian Hipotesis. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sari, 2018).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Baku-baku, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, dalam melakukan penelitian ini peneliti membutuhkan waktu selama dua bulan sejak terbitnya surat izin penelitian mulai dari bulan Mei sampai bulan Juli tahun 2021.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek

yang mempunyai karakteristik atau kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Sari, 2018). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah 75 orang petani yang tergabung dalam 3 kelompok tani.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel petani kakao yang ada di Desa Baku-baku. Dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Hal ini dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian ini relatif kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sehingga sampel dalam penelitian ini seluruh populasi sekaligus dijadikan sampel.

3.4. Jenis dan Sumber data

3.4.1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden, yaitu orang yang kita jadikan obyek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan yang diperoleh melalui kuesioner (angket).

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder ini dapat berupa literatur, dokumen, serta laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Wawancara dengan masyarakat setempat untuk memperoleh data baik yang bersifat fisik maupun non fisik.
2. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi baik dalam bentuk gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.
3. Kuesioner (angket) adalah metode pengumpulan data dengan membuat beberapa daftar pertanyaan dalam bentuk angket/kuesioner, yang akan diberikan kemasyarakat.

3.6. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu produksi pertanian (X), dan variabel Dependen yaitu pendapatan petani (Y). adapun penjelasan operasionalnya yaitu:

- a. Produksi Pertanian adalah hasil yang diperoleh oleh seorang petani kakao di Desa Baku-baku dalam rentang waktu tertentu, pe bulan ataupun permusim dalam satuan kilogram (kg) atau ton.
- b. Pendapatan petani merupakan upah yang diperoleh petani sebagai balas jasa atau telah melakukan suatu kegiatan guna memenuhi kebutuhan hidup petani di Desa Baku-baku, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara.

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yaitu pengaruh produksi pertanian terhadap pendapatan petani. Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner/Angket. Angket merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara menunjukkan pertanyaan kemudian di jawab oleh responden secara tertulis untuk memperoleh informasi di mana pada pengukurannya menggunakan skala likert. Skor dari masing-masing jawaban sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) = skor 5

Setuju (S) = skor 4

Kurang Setuju (KS) = skor 3

Tidak Setuju(TS) = skor 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = skor 1

3.8. Analisis Data

3.8.1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data yaitu instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data karena menunjukkan adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran (Rosmiyati, 2019).

3.8.2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti (Rosmiyati, 2019).

3.8.3. Uji Hipotesis

a. Uji parsial (T)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial masing-masing variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a tolak, yang berarti secara parsial masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Rosmiyati, 2019).

b. Koefisien Determinasi (r^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, jika $R^2 = 100\%$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan

variabel dependen. Untuk menjelaskan aplikasi ini dengan menggunakan program SPSS (Hasanuddin, 2019)

3.8.4. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Variabel independen dilambangkan dengan X sedangkan variabel dependen dilambangkan dengan Y. Menggunakan (*software*) *statistic* SPSS (*statistical package for social sciense*) versi 20 (Baizhurah, 2014).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e_i$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Petani

X = Produksi pertanian

α = Konstanta

β = Beta

e_i = nilai eror

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat Lokasi Penelitian

Kata Baku menurut istilah tokoh masyarakat setempat ialah wadah tempat menyimpan beras yang terbuat dari daun *Nase* (sejenis daun pandan) yang kemudian dianyam sedemikian rupa. Kata Baku diulang menjadi dua kali yaitu Baku-Baku yang berarti lebih dari satu. Kondisi Daerah pada saat itu merupakan daerah yang sangat subur yang mayoritas masyarakatnya berladang. Pada saat itu setiap kali akan panen masyarakat yang memiliki ladang padi akan membuat sebuah Baku yang dalam bahasa Indonesia di sebut Bakul. Jadi hampir semua mayoritas masyarakat pada saat itu memiliki Baku.

Pada suatu ketika ada seorang warga yang sedang memanen padi, dan kemudian padi yang telah di panen akan segera di kumpulkan namun ia lupa membawa bakulnya. Lalu ia pun berteriak Baku.... Bakuuuu.... Sehingga dari kata inilah terlahir nama Desa Baku-Baku yang berarti Desa tempat/wadah menyimpan sebuah padi.

Desa Baku-Baku terbentuk pada tahun 1978 yang pada saat itu di pimpin oleh Bapak Andi Jufri selama 1 periode kemudian pada periode kedua di pimpin oleh Bapak H Tantu Salama yang pada saat itu juga memimpin selama 1 periode setelah itu di lanjutkan oleh Bapak M Tahir sebagai kepala desa generasi ke-3, Bapak A. Amiruddin generasi ke-4, Bapak M. Tasman Genarasi ke-5, Bapak

Hadiawan S.An Generasi-6 dan sekarang di pimpin oleh PJS Desa Bapak Muasir Supartang S.An sebagai Generasi ke-7 Kepala Desa Baku-Baku.

2. Letak Geografis daerah penelitian

Desa Baku-baku merupakan salah satu desa dalam kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dengan batas Wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Arusu dan Desa Polejiwa
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Giri Kusuma dan Desa Pattimang
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tandung dan Desa Putemata
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Arusu.

Desa Baku-baku terdiri dari 8 Dusun yaitu Dusun Udu, Dusun Baku-baku, Dusun Kambisa, Dusun Simpatig, Dusun Tanete Lampe'e, Dusun Pangkunge, Dusun Labunao, Dusun Kambuno dengan jumlah penduduk sebanyak 3.920 orang. Dengan keadaan sosial Ekonomi masyarakat Desa Baku-baku sebagian besar terdiri dari masyarakat cukup, hanya sebagian kecil yang berkehidupan tidak mampu.

3. Demografi Penduduk

Jumlah penduduk Desa Baku-baku Tahun 2020 terdiri dari 3.920 jiwa. Jumlah penduduk adalah masyarakat yang secara langsung mendiami seluruh Desa baku-baku , dimana mereka hidup dari lingkungannya adalah sebagai sumber dari mata pencahariannya untuk meneruskan hidup dan kehidupannya adalah sebagai berikut:

a. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Baku-baku Tahun 2020

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1.908 Jiwa
2.	Perempuan	2.012 Jiwa
	Total	3.920 Jiwa

Sumber: *Profil Desa Baku-baku, 2020*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jumlah penduduk Desa baku-baku, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2020 sebanyak 3.920 jiwa dengan perbandingan laki-laki sebanyak 1.908 Jiwa, sedangkan perempuan sebanyak 2.012 Jiwa.

b. Sarana dan Prasarana

Secara umum tingkat perkembangan suatu wilayah dapat dilihat dari ketersediaan beberapa fasilitas layanan yang ada di daerah tersebut. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu berusaha agar segala potensi dan sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal. Adapun sarana dan Prasarana yang ada di Desa Baku-baku adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana Umum Desa Baku-baku

No.	Sarana Umum	Jumlah
1.	Sarana Ibadah	
	<ul style="list-style-type: none"> • Masjid • Mushollah 	9 2
2.	Sarana Pendidikan	
	<ul style="list-style-type: none"> • PAUD / TK • SD / MI • SMP / MTS 	2 4 2
	Sarana Kesehatan	
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Puskesmas • Posyandu 	1 8
	4.	Sarana Pemerintahan
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor Desa • Balai Desa 	1 1
	5.	Sarana Olahraga
	<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan Bola Kaki 	3

Sumber: Pengamatan Penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui ada 5 sarana umum yang ada di Desa Baku-baku, diantaranya untuk Sarana Ibadah terdapat 9 masjid dan 2 mushollah. Untuk Sarana Pendidikan terdapat 2 PAUD/TK, 4 SD/MI, 2 SMP/MTS. Untuk Sarana Kesehatan terdapat 1 Puskesmas dan 8 Posyandu. Untuk Sarana Pemerintahan terdapat 1 kantor desa dan 1 Balai desa. Untuk Sarana Olahraga terdapat 3 Lapangan bola kaki. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Baku-baku mengalami peningkatan dan kemajuan karena ada banyaknya sarana umum yang tersedia.

4.1.2. Deskripsi Responden

Pada penelitian ini, responden yang diambil sebagai sampel adalah petani kakao Desa Baku-baku. Responden yang digunakan sebagai objek penelitian sebanyak 75 responden. Berdasarkan data dari 75 responden, melalui daftar pernyataan didapat kondisi responden tentang usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan. Penggolongan yang dilakukan kepada responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian ini. Adapun jawaban tentang responden dijelaskan sebagai berikut:

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Responden berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
20-30	18	24%
30-40	32	42,66%
40-50	12	16 %
50-60	13	17,34%
Total	75	100,00

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, karakteristik responden berdasarkan usia diketahui bahwa responden yang berusia 20-30 Tahun sebanyak 18 orang dengan presentase 24% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang berusia 30-40 Tahun sebanyak 32 orang dengan presentase 42,66% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang berusia 40-50 Tahun sebanyak 12 orang dengan presentase 16% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang berusia 50-60 Tahun

sebanyak 13 orang dengan presentase 17,34% dari jumlah keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa presentase tertinggi berada pada responden yang berusia 30-40 Tahun dengan presentase 42,66%.

b. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	50	66,66%
Perempuan	25	33,34%
Total	75	100,00

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui responden yang berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 50 orang dengan presentase 66,66% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang dengan presentase 33,34% dari keseluruhan jumlah responden. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini di dominasi oleh laki-laki dengan presentase tertinggi 66,66%.

c. Karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir

Pendidikan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
SD	46	61,34%
SMP	23	30,66%
SMA	6	8%
Jumlah Responden	75	100,00

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir diketahui bahwa responden yang berpendidikan SD sebanyak 46 orang dengan presentase 61,34%, responden yang berpendidikan SMP sebanyak 23 orang dengan presentase 30,66%, dan responden yang berpendidikan SMA sebanyak 6 orang dengan presentase 8%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini berpendidikan terakhir SD dengan presentase 61,34%.

4.1.3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Teknik pengukuran validitas dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan korelasi antar skor butir/item pertanyaan dengan total skor konstruk/variabel. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka butir/item pertanyaan atau indikator variabel yang digunakan pada penelitian ini dianggap valid atau sah (Nurdiansah, 2013).

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Instrument Penelitian

Variabel Penelitian	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Variabel Produksi Pertanian (X)	1	0,694	0,225	Valid
	2	0,633	0,225	Valid
	3	0,703	0,225	Valid
	4	0,670	0,225	Valid
	5	0,726	0,225	Valid
	6	0,568	0,225	Valid
Variabel Pendapatan (Y)	1	0,515	0,225	Valid
	2	0,758	0,225	Valid
	3	0,712	0,225	Valid
	4	0,758	0,225	Valid
	5	0,737	0,225	Valid
	6	0,514	0,225	Valid

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel Uji Validitas Produksi Pertanian (X) dan Pendapatan (Y) diatas dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan untuk masing-masing variabel dinyatakan valid. Hal ini dilihat dari r hitung, dimana apabila r hitung > r tabel maka pernyataan di katakan Valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner. Menurut Wiratna Sujarweni di katakan reliable apabila *Cronbach alpha* > 0,6. Hasil pengujian realibilitas dapat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Alpha	Keterangan
Produksi Pertanian (X)	0,755	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,759	Reliabel

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa nilai *Cronbach alpha* untuk semua variabel penelitian ini sebesar 0,6. Sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel Produksi Pertanian dan Pendapatan di nyatakan reliabel.

4.1.4. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif memberikan sebuah gambaran mengenai tanggapan responden terhadap penelitian ini. Adapun hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Analisis Descriptive Statistic

	Mean	Std.Deviation	N
Produksi Pertanian	26,56	2.600	75
Pendapatan	26,48	2.378	75

Sumber: Data hasil olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, di ketahui Bahwa semua variabel Produksi Pertanian memiliki nilai rata-rata 26,56 dengan standar deviation 2.600 dan Variabel Pendapatan memiliki nilai rata-rata 26,48 dengan standar deviation 2.378.

4.1.5. Hasil Uji Regresi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh variabel Produksi Pertanian terhadap Pendapatan Petani Kakao di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara oleh karena itu penelitian ini perlu uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Dengan menggunakan program *SPSS* Versi 20 di dapat model Regresi berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + e_i$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang di ajukan, maka data yang di hasilkan pada analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Sederhana**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.540	2.755		6.729	.000
	Produksi Pertanian	.298	.103	.326	2.888	.005

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 20, maka di peroleh data sebagai berikut : $Y = 18.540 + 0,298 + e$. Persamaan hasil perhitungan koefisien regresi sederhana di atas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Dari persamaan di atas dapat di peroleh kesimpulan:

- a. Nilai konstanta pada persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistik di atas adalah sebesar 18.540. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen (produksi pertanian) adalah konstan (nilai $X=0$), maka pendapatan (Y) sebesar 18.540 satuan.
- b. Koefisien X (produksi pertanian) sebesar 0,298 menunjukkan bahwa pengaruh produksi pertanian (X) adalah positif atau searah, artinya jika produksi pertanian mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 0,298 satuan.

Tabel 4.10 Korelasi dan Koefisien Determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.106	.094	2.309

Sumber : Data hasil olahan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, di ketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,326 yang berarti terdapat korelasi/hubungan antara produksi pertanian dengan pendapatan memiliki hubungan sebesar 32,6%. Sedangkan Koefisien adjusted R Square sebesar 0,094 yang berarti bahwa variasi atau perubahan variabel pendapatan (Y) dapat di jelaskan atau di pengaruhi oleh variasi variabel produksi pertanian (X) sebesar 9,6% sedangkan sisanya sebesar 90,6% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Uji t di gunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Signifikasi yang di gunakan adalah 0,05.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Uji t ($\alpha = 0,05$)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.540	2.755		6.729	.000
	Produksi Pertanian	.298	.103	.326	2.888	.005

a. Dependent Variable : Pendapatan

Berdasarkan tabel di atas Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis di terima. Dari hasil perhitungan t hitung sebesar 2,888 dengan nilai signifikan 0,005 di bandingkan dengan t tabel yaitu 1,99254 dengan taraf signifikan 5% $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat di simpulkan bahwa Variabel X berpengaruh signifikan

terhadap Variabel Y. Sehingga dari hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa terdapat pengaruh Produksi Pertanian terhadap Pendapatan Petani Kakao Di Desa Baku-Baku, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menguji Pengaruh Produksi Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Kakao Di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dengan Hipotesis yaitu diduga bahwa ada pengaruh positif antara Produksi Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Kakao di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut di buktikan berdasarkan hasil analisis korelasi (R) sebesar 0,326, bahwa terjadi hubungan kuat antara alokasi dana desa dengan pembangunan infrastruktur. Sedangkan arah hubungan adalah signifikan karena nilai r signifikan, berarti semakin banyak produksi pertanian maka semakin meningkat pendapatan petani kakao di desa tersebut. Maka, dapat di tarik kesimpulan bahwa hipotesis (H_a) di terima, dengan nilai koefisien determinasi (r^2) di peroleh angka 0,94, hal ini menunjukkan bahwa 9,4% variasi dari tinggi rendahnya produksi pertanian sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

Dari hasil Uji t di ketahui bahwa Produksi Pertanian (X) berpengaruh terhadap Pendapatan (Y). hal ini di buktikan dengan hasil perhitungan uji t hitung sebesar 2,888 sedangkan pada t tabel adalah 1,99254 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_a di terima. Selain itu juga di peroleh persamaan regresi $Y = 18,540 + 0,298 X$, dimana Y merupakan lambang dari Variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas X. sehingga dapat di simpulkan

berdasarkan hasil dari Uji t, terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, dengan kata lain H_0 di terima yaitu : Produksi pertanian berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Kakao di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Nilai Konstanta pada persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistic sebesar 18,540, artinya jika Produksi Pertanian (X) mengalami kenaikan 1, maka Pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,298. Koefisien bersifat signifikan antara variabel Produksi Pertanian (X) dengan Pendapatan(Y), semakin tinggi Produksi Pertanian maka semakin meningkat pula Pendapatan Petani di desa tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa produksi pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Baku-baku. Penggunaan teknologi modern, bibit unggul dan ketersediaan bahan baku, penggunaan tenaga kerja serta pengolahan kakao akan mempengaruhi tingkat produksi dan mutu biji kakao, yang pada akhirnya akan mempengaruhi peningkatan pendapatan petani kakao di Desa Baku-baku. Bekerjanya semua faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pertanian seperti lahan, tenaga kerja, modal dan teknologi maka dapat mempengaruhi pendapatan, petani bekerja dengan mengeluarkan biaya untuk menghasilkan produksi pertanian yang akan meningkatkan pendapatan serta memenuhi kebutuhan sehari-hari petani. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil maksimal maka faktor produksi tersebut harus dalam jumlah maksimal. Produksi pertanian sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin banyak produksi pertanian yang dihasilkan maka meningkat pula pendapatan petani.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis menyarankan beberapa hal berikut:

1. Kepada masyarakat Desa baku-baku yang tergabung dalam kelompok tani agar meningkatkan mutu petani dan lebih giat lagi dalam bertani dengan memilih bibit, pupuk maupun pestisida agar meningkatkan produksi pertanian sehingga pendapatan pun meningkat.

2. Kepada pemerintah agak terus memantau dan memperhatikan para petani dengan memberikan dana untuk pembelian bibit, pupuk agar meningkatkan produksi serta mengarahkan petani dengan mengadakan penyuluhan dan pelatihan sehingga pendapatan petani mengalami peningkatan,

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, M. (2019). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. 43–44.
- Baizhurah, N. (2014). *Analisis Pengaruh Produksi Padi Sawah Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya*. 25.
- Harake, A., & Nurhapsa. (2019). *Dampak program peningkatan produksi beras nasional (p2bn) terhadap pendapatan petani di kabupaten sidenreng rappang*. 01.
- Hardianti, S. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Program Alokasi Dana Desa Di Desa Buntongi Kecamatan Ampa Kota). *Katalogis*, 5(1), 120–126.
- Hasanuddin. (2019). *Pengaruh Produksi Padi Terhadap Peningkatan pendapatan Petani Padi Di Desa Teluk Rendah Ilir*. 11(1), 17,35.
- Haslinda, Toha, S., & Ambar, A. A. (2019). *Efektivitas penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani Jagung hibrida di Kota Parepare*. 5, 145.
- Hidayah, N. (2019). Peran Petani Perempuan Dalam Pengelolaan produksi Pertanian Di Desa Sukodadi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. Idawati. (2015). *Volume 3 no.3 oktober 2015*. 3(3), 5–6.
- Ikbal, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tanaman Kakao di Kecamatan Mappadeceng Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 51.
- Juliansyah, H., & Riyono, A. (2018). Pengaruh produksi, luas lahan dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani karet di desa bukit hagu kecamatan lhoksukon kabupaten aceh utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 01(November), 66–67.
- Lestari, I. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kakao rakyat di desa lasiroku kecamatan iwoimenda kabupaten kolaka. *Pertanian*.
- Lili, M. A. (2018). Pengelolaan alokasi dana desa dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat di desa magmagan karya kecamatan lumar. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 7(1), 1–18.
- Manalu, R. (2018). Pengolahan Biji Kakao Produksi Perkebunan Rakyat Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 9, 100.

- Mapu, citra fajriah, Antara, M., & Muis, A. (2019). *Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai Di Desa Balingara Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-una*. 1(2), 7–8.
- Masni, Boekoesoe, Y., & Saleh, Y. (2016). *Analisis Pendapatan Petani Kakao Di Desa Pancakarsa II Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato*. 1(1), 20.
- Nora, E. (2019). *Analisis perbandingan Pendapatan Petani Kakao Di Pidie jaya Ditinjau Dari Maqashid Syariah*. 1(1), 10,11,19,21.
- Nurdiansah. (2013). *Analisis pengaruh kewajaran harga, kualitas layanan dan kualitas produk terhadap kepuasan pelanggan dalam upaya meningkatkan loyalitas pelanggan pada rumah makan*.
- Nurhadi, E., Hidayat, S. imam, Indah, P. nur, Widayanti, S., & Harya, G. indah. (2019). Keberlanjutan Komoditas Kakao Sebagai Produk Unggulan Agroindustri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani. *Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pemerintah*, 8, 52.
- Purimahua, S. Y. (2016). *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kakao*. X(50), 137.
- Rosmiyati, V. (2019). Pengaruh Modal , Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Pada Petani Nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang). *IAIN Purwokerto*, 37, 42.
- Sari, V. nur indah. (2018). *Pengaruh produktivitas terhadap pendapatan petani dalam perspektif ekonomi islam*. 4, 25–26, 44, 73, 20.
- Sarmila. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh Di Kelurahan Borong Rappoa Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba*. 15.
- Siwu, A. A. R., Mandei, J. R., & Ruauw, E. . . (2019). Dampak Program Bantuan Sarana Produksi Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Cabai Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 347.
- Sumardin, & SN, A. (2016). Penerapan Sistem Informasi Geografis dalam Pemetaan Produksi Pertanian di Kabupaten Bone. *Jurnal Inspiraton*, 6(2), 174.
- Sumiati, Rusida, & Idawati. (2017). Analisis Saluran Pemasaran Kelapa Sawit Di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. *Journal TABARO*, 1(1), 39–40.
- Suripatty, M. P. (2010). *analisis struktur biaya produksi dan kontribusi pendapatan komoditi kakao* (. 138).
- Wonda, M., & Tomayahu, E. (2016). Pendapatan Usahatani Tanaman Kakao (Teobroma kakao) Di Kelurahan Hinekombe, Distrik Waibu, Kabupaten

Jayapura. *Agrologia*, 5(1), 33.